<table>
<thead>
<tr>
<th>78</th>
<th>Jumlah sampel penelitian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(171)</td>
<td>Persuasifkan yang tidak memilliki data selidik</td>
</tr>
<tr>
<td>(12)</td>
<td>Persuasifkan yang memilliki data selidik namun ada auditan</td>
</tr>
<tr>
<td>(15)</td>
<td>Importen kegunaan pada tahun 2009-2011 dan laporan Persuasifkan murni untuk yang selidik mengevaluasi 2009-2011</td>
</tr>
</tbody>
</table>
| 420 | Persuasifkan industri murni untuk dalam ICMD tahun laporan

**DATA SAMPEL PERSUASIFAN**

**TABEL 4.1**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Beruntun-uni sebanyak 26 Persuasifan</th>
</tr>
</thead>
</table>
| Kepentingan, risiko higistik, dan lupa strategi pada tahun 2009-2011 secara persuasifkan yang memilliki data murni dalam ukuran konseptualisme, konlik humor dan mendiskusikan Persuasifkan sebanyak 87 Persuasifan. Sementara itu, menilai dalam Persuasifkan laporan kegunaan sebanyak 26 Persuasifkan Indonesia pada tahun 2009-2011 secara beruntun -
| Sementara dalam penelitian ini merupakkan Persuasifkan murni untuk yang selidik mengevaluasi 2009-2011 |

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**BAB IV**
B. Uji Analisis Faktor

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Variabel</th>
<th>MSA</th>
<th>KMO</th>
<th>Eigenvalue</th>
<th>Component</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Konflik Kepentingan</td>
<td>Std_ROA</td>
<td>0.50</td>
<td>0.50</td>
<td>47.259</td>
<td>0.838</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Leverage</td>
<td>0.50</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tingkat Deviden</td>
<td>0.50</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Risiko Litigasi</td>
<td>BETA</td>
<td>0.64</td>
<td>0.51</td>
<td>51.220</td>
<td>0.855</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>LIKUIDITAS</td>
<td>0.50</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Leverage</td>
<td>0.50</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tipe Strategi</td>
<td>CEMVE</td>
<td>0.50</td>
<td>0.50</td>
<td>84.665</td>
<td>0.920</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>CETA</td>
<td>0.50</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Measures of Sampling Adequace (MSA)
b. Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Berdasarkan tabel 4.2 pada Konflik kepentingan nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) adalah 0.50, maka variabel konflik kepentingan sudah bisa dianalisa lebih lanjut pada Measures of Sampling Adequace (MSA) pada Std_ROA 0.50, Leverage 0.50, dan Tingkat Deviden 0.50 dengan eigenvalue 47.259% sehingga membentuk satu faktor dari 47.259% variasi dengan nilai component sebesar 0.838 yang membentuk faktor dan variabel baru. Risiko litigasi nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) adalah 0.51, maka variabel risiko litigasi sudah bisa dianalisa lebih lanjut pada Measures of Sampling Adequace (MSA) BETA 0.64, Likuiditas 0.50 dan Leverage 0.50 dengan eigenvalue 51.220% sehingga membentuk satu faktor dari 51.220% variasi dengan nilai component sebesar 0.855 yang membentuk faktor dan variabel baru.
component sebesar 0.855 yang membentuk faktor dan variabel baru. Tipe strategi nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) adalah 0.50, maka variabel Tipe strategi sudah bisa dianalisa lebih lanjut pada Measures of Sampling Adequacy (MSA) pada CEMVE 0.50 dan CETA 0.50, dengan eigenvalue 84.665% sehingga membentuk satu faktor dari 84.665% variasi dengan nilai component sebesar 0.920 yang membentuk faktor dan variabel baru.

C. Uji Validitas Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

**TABEL 4.3**

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>N</th>
<th>Minimum</th>
<th>Maximum</th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>KON</td>
<td>78</td>
<td>-0.2241</td>
<td>0.2379</td>
<td>0.001819103</td>
<td>0.0830448</td>
</tr>
<tr>
<td>KONFL</td>
<td>78</td>
<td>-1.6379</td>
<td>5.1228</td>
<td>-1.28205E-07</td>
<td>1.0000000</td>
</tr>
<tr>
<td>LIT</td>
<td>78</td>
<td>-2.8579</td>
<td>2.1641</td>
<td>-3.84615E-07</td>
<td>.9999998</td>
</tr>
<tr>
<td>STR</td>
<td>78</td>
<td>-5.1474</td>
<td>3.5771</td>
<td>-8.55694E-18</td>
<td>1.0000003</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber Hasil analisis data 2012

Pada tabel statistik deskriptif 4.3 menjelaskan bahwa variabel Konservatisme memiliki nilai minimum -0.2241, nilai maksimum 0.2379, nilai rata-rata 0.001819103 dengan standar deviasi sebesar 0.0830448.
Variabel konflik kepentingan memiliki nilai minimum -1.6379, nilai maksimum 5.1228, nilai rata-rata -1.28205E-07, dengan standar deviasi sebesar 1.0000000.

Variabel risiko litigasi memiliki nilai minimum -2.28579, nilai maksimum 2.1641, nilai rata-rata -3.84615E-07, dengan standar deviasi sebesar 0,9999998.


Hasil Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

<p>| TABEL 4.4 |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Nilai Kolmogorov-Smirnov Z</th>
<th>Asymp. Sig. (2-tailed)</th>
<th>Kesimpulan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pesamaan 1</td>
<td>0.732</td>
<td>0.658</td>
<td>Normal</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 2</td>
<td>0.679</td>
<td>0.747</td>
<td>Normal</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 3</td>
<td>629</td>
<td>0.823</td>
<td>Normal</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Hasil analisis data 2012

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat dari ketiga persamaan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.
b. Uji Heterokedastisitas

Hasil regresi menggunakan Uji Glejser disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>t</th>
<th>Sig.</th>
<th>Kesimpulan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Persamaan 1</td>
<td>1.069</td>
<td>0.288</td>
<td>tidak terdapat gejala heterokedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 2</td>
<td>0.897</td>
<td>0.374</td>
<td>tidak terdapat gejala heterokedastisitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 3</td>
<td>0.102</td>
<td>0.919</td>
<td>tidak terdapat gejala heterokedastisitas</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Hasil analisis data 2012

Ringkasan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heterokedastisitas. Diketahui bahwa variabel independen nilai signifikan > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi persamaan 1 tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel independen nilai signifikan > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi persamaan 2 tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa variabel independen nilai signifikan > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi persamaan 3 tersebut tidak terdapat gejala...
c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF pada tabel 4.6 Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 atau jika VIF < 10.

**TABEL 4.6**
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Collinearity Statistics</th>
<th>Kesimpulan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pesamaan 1</td>
<td>1.000</td>
<td>Tidak terjadi multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Pesamaan 2</td>
<td>0.541</td>
<td>Tidak terjadi multikolinearitas</td>
</tr>
<tr>
<td>Pesamaan 3</td>
<td>0.861</td>
<td>Tidak terjadi multikolinearitas</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari hasil perhitungan dengan bantuan statistik software SPSS Release 17.0 melalui pengujian regresi berganda, untuk tabel 4.6 diperoleh nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil pengujianyanya disajikan pada table berikut ini:
TABEL 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Durbin-Watson (dw)</th>
<th>$K=3(du)$</th>
<th>Kesimpulan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Persamaan 1</td>
<td>1.869</td>
<td>1.709</td>
<td>Tidak terjadi autokorelasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 2</td>
<td>1.874</td>
<td>1.709</td>
<td>Tidak terjadi autokorelasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 3</td>
<td>1.764</td>
<td>1.709</td>
<td>Tidak terjadi autokorelasi</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai dw lebih besar dari nilai du sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Penelitian

Pengujuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan program SPSS 17.0. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha$ sebesar 0,05.

1. Uji Nilai F

Hasil pengujuan signifikansi nilai F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

TABEL 4.8
Hasil Pengujuan Nilai F

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Persamaan 1</td>
<td>0,002</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 2</td>
<td>0,018</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 3</td>
<td>0,000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tabel 4.8 tingkat koefisien persamaan 1 nilai F diketahui pada nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha$) 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel.
konflik kepentingan dapat menjelaskan konservatisme. Tingkat koefisien pada persamaan 2 nilai F diketahui pada nilai sig sebesar 0,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel konflik kepentingan, risiko litigasi dapat menjelaskan perubahan konservatisme. Tingkat koefisien pada persamaan 3 nilai F diketahui pada nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel konflik kepentingan, tipe strategi dapat menjelaskan perubahan konservatisme.

2. Uji Nilai T

Hasil uji signifikansi (Uji Individual) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**TABEL 4.9**
Hasil Pengujian Nilai T

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>t</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>(Constant)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.002</td>
<td>0.009</td>
<td>0.205</td>
<td>0.838</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 1</td>
<td>KONFL</td>
<td>0.029</td>
<td>0.349</td>
<td>3.249</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 2</td>
<td>KONFL</td>
<td>0.019</td>
<td>0.225</td>
<td>0.901</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>LIT</td>
<td>0.007</td>
<td>0.087</td>
<td>0.586</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>KONFL*LIT</td>
<td>0.008</td>
<td>0.090</td>
<td>0.425</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 3</td>
<td>KONFL</td>
<td>0.022</td>
<td>0.268</td>
<td>2.375</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>STR</td>
<td>-0.031</td>
<td>-0.376</td>
<td>-3.484</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>KONFL*STR</td>
<td>-0.001</td>
<td>-0.010</td>
<td>-0.083</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari persamaan regresi persamaan 1 variabel konflik kepentingan (KONFL) memiliki nilai koefisien regresi 0,029 dengan nilai sig sebesar 0,002 yang di mana nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan (α) 0,05. Karena nilai sig 0,002 < α 0,05 dan bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga H₁ dalam penelitian ini berhasil didukung.

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan 2 dapat diketahui bahwa pengaruh pemoderasi litigasi (LIT) ditunjukan oleh nilai koefisien regresi pada KONFL*LIT sebesar 0,008 dengan sig 0,672 sehingga litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan konflik kepentingan dan konservatisme. Dengan demikian H₂ dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan tabel 4.9 persamaan 3 dapat diketahui bahwa pengaruh pemoderasi tipe strategi (STR) ditunjukan oleh nilai koefisien regresi pada KONFL*LIT sebesar 0,001 dengan sig 0,935 sehingga tipe strategi tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme. Dengan demikian H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dibanding pada tabel 4.10 berikut ini:
TABEL 4.10  
Ringkasan Hasil Penguji Hipotesis

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kode</th>
<th>Hipotesis</th>
<th>Hasil</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>$H_1$</td>
<td>Semakin tinggi intensitas konflik kepentingan antara kreditor dan investor, maka semakin tinggi diterapkannya konservatisme akuntansi.</td>
<td>Diterima</td>
</tr>
<tr>
<td>$H_2$</td>
<td>Pada kondisi perusahaan berisiko litigasi tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat.</td>
<td>Ditolak</td>
</tr>
<tr>
<td>$H_3$</td>
<td>Pada kondisi perusahaan bertipe prospektor, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin lemah.</td>
<td>Ditolak</td>
</tr>
</tbody>
</table>

3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut ini:

TABEL 4.11  
Hasil Uji Determinasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>Std. Error of the Estimate</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Persamaan 1</td>
<td>0.349</td>
<td>0.122</td>
<td>0.110</td>
<td>0.07833</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 2</td>
<td>0.356</td>
<td>0.126</td>
<td>0.091</td>
<td>0.07917</td>
</tr>
<tr>
<td>Persamaan 3</td>
<td>0.509</td>
<td>0.259</td>
<td>0.229</td>
<td>0.07290</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pada persamaan 1 tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted $R^2$) sebesar 0,110 yang berarti 11% variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan) sedangkan 89 sisanya (100%-11%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui. Pada persamaan 1 tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted $R^2$) sebesar 0,091 yang berarti 9,1% variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan) sedangkan 90,9% sisanya (100%-9,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui.
berarti 9,1% variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan dan risiko litigasi) sedangkan 90,9 sisanya (100%-9,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui. Pada persamaan 1 tabel 4.11 menunjukan nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,229 yang berarti 22,9% variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan dan tipe strategi) sedangkan 77,1 sisanya (100%-22,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui.

E. Pembahasan

1. Pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapatkan hasil bahwa variabel konflik kepentingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2004) dan Juanda (2007). Hal ini dapat dijelaskan bahwa konflik kepentingan yang dimaksud adalah konflik kepentingan antara investor dan kreditor seputar kebijakan deviden. Dimana investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran deviden yang berlebihan. Kebijakan dalam pembagian deviden yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya transfer kekayaan kreditor pada investor. Pihak kreditor berupaya untuk menjaga keamanan dananya yang telah diberikan kepada perusahaan yang diharapkan memberikan keuntungan dimasa akan datang, oleh karena itu pihak manajemen harus bersikap konservatif untuk mengurangi konflik yang terjadi antara investor dan kreditor karena semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor maka semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditori...
terjadi antara investor dan kreditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi yang dimoderasi risiko litigasi


Di Indonesia melalui BAPEPAM upaya penegakan hukum sudah dilakukan tapi masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia menyebabkan pelaksanaan belum optimal sehingga peranan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi lebih dapat dijelaskan dari perspektif oportunistik manajer. Artinya manajer akan berusaha melaporkan keuangan yang kurang konservatif dalam rangka mencapai kepentingan reputasi perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi ini mungkin disebabkan karena hukum dan litigasi di Indonesia belum berjalan secara efektif sehingga tidak mampu menjadi faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang konservatif.

3. Pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi yang

Hal ini tidak sejalan dengan teorinya karena ketika perusahaan bertipe defender, hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi akan cenderung menguat karena searah dengan dorongan manajer yang cenderung mempertahankan laba dan penjualannya. Sebaliknya, ketika perusahaan bertipe prospektor hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi akan cenderung melemah karena berlawanan dengan dorongan manajer yang ingin meningkatkan pertumbuhan penjualan dan labanya.

Strategi perusahaan prospektor dan defender sangat bertolak belakang sehingga ukuran kinerja akuntansinya diharapkan juga berbeda. Akan tetapi organisasi dengan strategi ini biasanya tidak konsisten antara struktur dan proses strateginya karena tidak ada perbedaan rata-rata pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan antara perusahaan prospektor dan defender sehingga menjadikan seluruh perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan penjualan dan laba besihnya. Ditambah lagi dengan persaingan global yang semakin tajam, sehingga membuat tidak ada perbedaan reaksi investor dan krediton terhadap perusahaan prospektor dan perusahaan defender.